



PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI PEMODERASI

Kadek Meira Pertiwi¹ Dodik Ariyanto²

Article history:

Submitted: 22 April 2025

Revised: 20 Mei 2025

Accepted: 27 Juni 2025

Keywords:

Capital Structure;

Firm Value;

Good Corporate Governance;

Green Accounting;

Kata Kunci:

Good Corporate Governance;

Green Accounting;

Nilai Perusahaan;

Struktur Modal;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

meirapertiwi27@gmail.com

Abstract

One factor that can influence investor toward a business is its firm value. High firm value make investor more comfortable with a company success. The purpose of this study aims to determine the effect of green accounting and capital structure on firm value with Good Corporate Governance as a moderator. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the basic materials sector from 2021 to 2023 were focus of this study. By using purposive sampling, 204 observations were obtained. The data was analysed using Moderated Regression Analysis (MRA). This study found that green accounting and capital structure has a significant negative effect on firm value. Good Corporate Governance strengthens the effect of green accounting and capital structure on firm value. This study provides theoretical support for legitimacy theory and agency theory, especially those related to Good Corporate Governance. When making investment decisions, investors can use the findings of this study to consider, describe, and better understand firm value, green accounting, capital structure, and Good Corporate Governance.

Abstrak

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi investor terhadap suatu bisnis adalah nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi menciptakan investor lebih yakin dengan keberhasilan perusahaan. Tujuan dari riset ini ialah untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi. Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor *basic materials* dari 2021 hingga 2023 menjadi fokus riset ini. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diperoleh 204 observasi. Data dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *green accounting* dan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh *green accounting* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Riset ini memberi dukungan teoritis untuk teori legitimasi dan teori keagenan, khususnya yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*. Saat menciptakan keputusan investasi, investor dapat menggunakan temuan studi ini untuk menjadi pertimbangan, gambaran, dan lebih memahami nilai perusahaan, *green accounting*, struktur modal, dan *Good Corporate Governance*.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: dodikariyanto@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam kegiatan bisnisnya sudah seharusnya mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Memaksimalkan sumber daya yang tersedia merupakan fokus utama dalam jangka pendek. Meningkatkan nilai dan kepuasan pemegang saham sebagai salah satu tujuan jangka panjang perusahaan (Monica & Sulfitri, 2023). Nilai perusahaan dapat memengaruhi opini investor terhadap suatu perusahaan. Investor cenderung merasa lebih yakin terhadap prospek keberhasilan suatu perusahaan bila perusahaannya itu memiliki nilai yang tinggi (Salsabila & Widiatmoko, 2022). Kinerja suatu perusahaan merupakan tolok ukur yang dipakai investor untuk mengukur kredibilitasnya. Nilai suatu perusahaan biasanya dicerminkan oleh harga saham yang dipunyainya (Nugroho, 2023).

Harga saham pada BEI diukur kinerjanya melalui IHSG. IHSG memperlihatkan pada tahun 2021, IHSG ditutup pada level 6.581,48. Pertumbuhan IHSG tahun 2022 lebih rendah dibandingkan pada akhir 2021 karena hanya meningkat sejumlah 4,09 persen. IHSG mengalami penurunan sejumlah 1,11 persen pada bulan Mei, 3,32 persen pada bulan Juni, 1,92 persen pada bulan September, 0,25 persen pada bulan November, dan pada akhir tahun 2022 mengalami penurunan sejumlah 3,26 persen di nilai 6.850,62. Sementara pada akhir tahun 2023 pertumbuhan IHSG mengalami peningkatan kembali sejumlah 6,16 persen dibandingkan dengan akhir tahun 2022. Meskipun demikian, pada tahun 2023 IHSG juga mengalami penurunan pada bulan Maret sejumlah 0,55 persen, Mei sejumlah 4,08 persen, September sejumlah 0,19 persen, dan bulan Oktober sejumlah 2,70 persen. Berdasarkan fenomena tersebut, pergerakan IHSG masih fluktuatif di sepanjang tahun 2021 hingga 2023.

Harga saham bukan satu satunya indikator yang dapat digunakan untuk melihat nilai perusahaan. Seberapa baik kinerja perusahaan pada indeks sektoralnya adalah cara lain untuk mengetahui nilai perusahaan (Krisnando & Novitasari, 2021). Indeks sektoral mencerminkan kinerja saham perusahaan pada masing-masing sektor industri. Pada Januari hingga Mei 2023, sektor *basic materials* memiliki hasil terburuk kedua pada indeks sektoral dengan penurunan sejumlah 19,1 persen. Sektor kesehatan hanya turun hingga 6,9 persen, sektor infrastruktur turun hingga 5,2 persen, sektor industri turun 4 persen, sektor perbankan turun 3,3 persen, dan sektor teknologi turun 1,1 persen. Sektor *basic materials* perlu diperhatikan karena pengolahan material yang dilaksanakan dapat memiliki konsekuensi langsung terhadap lingkungan. Salah satu perusahaan yang nilainya turun akibat tidak memerhatikan permasalahan lingkungan yakni PT Semen Indonesia Tbk. Satu lembar saham perusahaan bernilai Rp10.000 lebih rendah dari sebelumnya. Nilainya turun dari Rp10.375 menjadi Rp10.000.

Hal tersebut menjadi alasan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan perhatian dari berbagai macam pihak. Perusahaan seharusnya juga memerhatikan terkait kerusakan lingkungan yang berdampak kepada generasi selanjutnya (Budi & Zuhrohtun, 2023). Penerapan akuntansi seringkali dinilai hanya fokus terhadap hal teknis dan memiliki kecenderungan mengabaikan kondisi lingkungan. Salah satu akuntansi yang terkait dengan isu sosial adalah *green accounting*. *Green accounting* merupakan praktik akuntansi yang memperhitungkan biaya lingkungan sebagai bagian dari pengeluaran perusahaan. (Dewi & Narayana, 2020). Penelitian Maharani (2021) memperlihatkan pengungkapan biaya lingkungan akan menciptakan perusahaan memiliki citra yang baik di masyarakat dan investor alhasil meningkatkan nilai perusahaan. Dewi & Narayana (2020); Nugroho (2023); dan Monica & Sulfitri (2023) memberikan hasil bahwa *green accounting* memberikan pengaruh positif dan signifikan kepada nilai perusahaan. Sapulette & Limba (2021); Gunawan & Berliyanda (2024); dan Salsabila & Widiatmoko (2022) menyatakan hasil sebaliknya yakni *green accounting* tidak memberi dampak pada nilai perusahaan.

Aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan seimbang dan sesuai tujuan perlu mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Pemilihan pendanaan dari pihak manajemen nantinya akan membantu menyelaraskan kepentingan tersebut melalui struktur modal yang optimal. Menurut Yulianti *et al.*, (2024) struktur modal membandingkan modal asing yaitu jumlah kewajiban dengan modal yang dipunyai sendiri yaitu jumlah

ekuitas. Mengkombinasikan sumber pendanaan jangka panjang yang akan menciptakan nilai perusahaan meningkat merupakan tujuan dari struktur modal. Pratiwi & Wiksuana (2020); Nurazi *et al.*, (2020); dan Hendiarto *et al.*, (2021) memberikan hasil bahwa struktur modal memberikan pengaruh positif dan signifikan kepada nilai perusahaan, sementara Nursetya & Hidayati (2021); Yulianti *et al.*, (2024); dan Meliani & Ariyanto (2021) menyatakan hasil sebaliknya yakni struktur modal tidak memberi dampak pada nilai perusahaan.

Penerapan aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan lainnya sangat diperlukan guna menjamin hak dan kewajiban masing-masing pihak. GCG merupakan proses dan prosedur suatu organisasi yang mengendalikan serta mengarahkan tanggung jawab dan distribusi hak kepada para pesertanya (Stacchezzini *et al.*, 2020). GCG dimasukkan sebagai pemoderasi karena riset yang dilaksanakan mengenai *green accounting* dan struktur modal kepada nilai perusahaan masih mengalami ketidakkonsistenan. Kepemilikan manajerial mewakili GCG dalam riset yang dilaksanakan karena dianggap sebagai proksi yang lebih baik dibandingkan dengan proporsi dewan komisaris dan persentase kepemilikan institusional. Manajer yang mempunyai saham lebih terdorong untuk meningkatkan kinerja karena mereka lebih terlibat dalam menjalankan perusahaan (Shahrier *et al.*, 2020). Selain itu, keterlibatan mereka juga cenderung efektif dalam mendorong kinerja perusahaan secara jangka panjang, termasuk dalam hal pengelolaan *green accounting* dan struktur modal yang efisien.

Teori legitimasi menyatakan suatu perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang harus didukung dengan memenuhi tanggung jawab tersebut dan berkontribusi kepada masyarakat. Perusahaan perlu memperlihatkan operasi positif untuk mencapai legitimasi dan memperlihatkan citra yang baik dari perusahaannya. Tanpa legitimasi, perusahaan tidak dapat bertahan terlepas dari seberapa baik kinerja keuangan mereka (Riyadh *et al.*, 2020). Penerapan *green accounting* memungkinkan untuk melihat dampak dari penerapan strategi bisnis yang berkelanjutan (Fernando *et al.*, 2024). Penerapan *green accounting* yang efektif juga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan karena dengan mempertimbangkan keseimbangan lingkungan melalui praktik *green accounting* yang baik, perihal ini menjadi keunggulan tambahan bagi nilai perusahaan (Nugroho, 2023). Apabila kinerja lingkungan perusahaan yang diimplementasikan dengan menerapkan *green accounting* makin baik maka nilai suatu perusahaan akan makin maksimal. Dewi & Narayana (2020); Monica & Sulfitri (2023); Hasibuan *et al.* (2023); Erlangga *et al.* (2021); Lestari & Restuningdiah (2021); Nugroho (2023); dan Astar *et al.* (2023) menjabarkan yaitu makin luas penerapan *green accounting* menciptakan nilai yang dipunyai perusahaan juga makin tinggi.

H₁: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Teori agensi mengungkapkan bahwasanya manajer biasanya menciptakan keputusan dengan menyesuaikan dengan kepentingan dan kesejahteraan pemegang saham lainnya. Artinya, penggunaan utang dengan cara yang tepat dapat membantu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik perusahaan (Doorasamy *et al.*, 2021). Keselarasan tersebut dapat tercapai apabila perusahaan mampu mengoptimalkan struktur modal yang dipunyainya. Struktur modal dikatakan optimal apabila struktur modal yang dipunyai perusahaan menemukan perpaduan terbaik antara risiko (*risk*) dan pengembalian (*return*) yang mampu memaksimalkan harga saham suatu perusahaan (Pratiwi & Wiksuana, 2020). Pemanfaatan utang dengan baik sebagai sumber pendanaan memperlihatkan nilai struktur modal yang dipunyai oleh industri tinggi. Apabila kebijakan utang oleh industri meningkat, berarti nilai perusahaan cenderung akan ikut meningkat. Pratiwi & Wiksuana (2020); Nurazi *et al.*, (2020); Hendiarto *et al.*, (2021); Alghifari *et al.*, (2022); Bui *et al.*, (2023); Safitri *et al.*, (2024); dan Kusumarini & Abundanti (2024) menemukan yaitu struktur modal berdampak positif kepada nilai perusahaan.

H₂: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

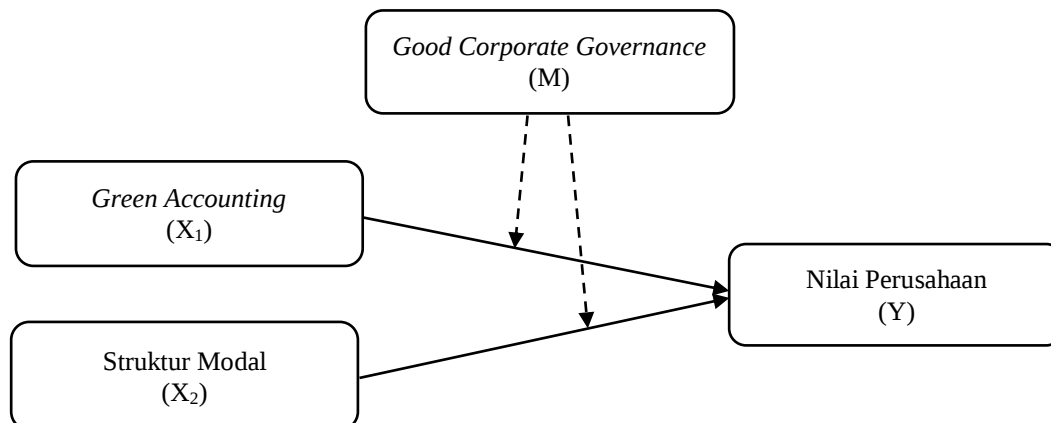
Teori legitimasi mengungkapkan bahwasanya untuk mendapatkan penerimaan dan kepercayaan dari masyarakat, perusahaan perlu menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan baik (Fernando *et al.*, 2024). Komponen dari *Good Corporate Governance* salah satunya adalah kinerja lingkungan yang

diterapkan oleh industri. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang mencerminkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan makin terdorong untuk meningkatkan aktivitas yang berhubungan dengan kinerja lingkungan. Perihal ini dapat diwujudkan melalui penerapan *green accounting*. Sebagai hasilnya, investor memberi respons positif, yang berimplikasi kepada peningkatan nilai perusahaan. Menurut Hasibuan *et al.*, (2023); Magdalena & Hemlina (2023); Samhadi *et al.*, (2024); Sari *et al.*, (2023); Permana *et al.*, (2024) dan Gusriandari *et al.*, (2022) *GCG* dapat mendukung pengaruhnya *green accounting* kepada nilai perusahaan.

H₃: *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Teori agensi mengungkapkan bahwasanya membiarkan manajer memiliki lebih banyak saham akan membantu menyelesaikan konflik keagenan karena manajer dan pemilik akan bekerja sama untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang menciptakan manajemen lebih efektif dan meningkatkan nilai perusahaan (Doorasamy *et al.*, 2021). Pada riset ini, *GCG* yang diwakilkan oleh kepemilikan manajerial dapat memberikan kontribusi penting dalam menyelesaikan konflik kepentingan diantara agen dan prinsipal. Perusahaan yang berhasil mengelola operasionalnya dengan efisien mencerminkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Suryadi, 2021). Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan akan memberi dukungan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta memperlihatkan keberhasilan dalam mencapai struktur modal yang optimal. Optimal dalam perihal ini bermakna kemampuan perusahaan untuk menyeimbangkan risiko dan pengembalian (*return*) yang dihadapi, alhasil menciptakan nilai perusahaan meningkat (Alghifari *et al.*, 2022). Menurut Kusumawati & Rosady (2020); Sumani & Suryaningsih (2022); Rosia *et al.* (2023) dan Tsaniatuzaima & Maryanti (2022) *GCG* mendukung pengaruhnya struktur modal kepada nilai perusahaan.

H₄: *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Perusahaan di sektor *basic materials* yang terdaftar BEI pada periode 2021 hingga 2023 dijadikan lokasi pada riset ini. Pendekatan yang dipakai bersifat kuantitatif asosiatif. Sumber data sekunder yang dipakai meliputi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari masing-masing perusahaan, yang diunduh dari situs web resmi BEI serta situs resmi perusahaan terkait. Populasi pada riset ini terdiri dari semua perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar BEI selama periode penelitian, sementara sampel diambil dari populasi tersebut mempergunakan metode *purposive*

sampling. Kriteria yang dipakai untuk menentukan sampel ialah perusahaan sektor *basic materials* yang tidak hanya terdaftar BEI antara tahun 2021 hingga 2023, tetapi juga dengan berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dalam periode tersebut. Hasilnya, diperoleh sampel sebanyak 204 amatan.

Variable dependen yaitu nilai perusahaan. Tobins' Q Ratio (Lestari & Restuningdiah, 2021) dipakai untuk menghitung nilai perusahaan. Formula indeks nilai perusahaan pada riset ini, yaitu:

$$TOBQ = (EMV+D) / (EBV+D) \dots\dots\dots(1)$$

Di mana:

TOBQ = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aset

D = Nilai buku dari total liabilitas

Variable independen meliputi *green accounting* dan struktur modal. *Green accounting* diukur dengan standar GRI yang dibagi menjadi enam parameter, yaitu Struktur Tata Kelola (A1), Kredibilitas (A2), Indikator Kinerja Lingkungan (A3), Pengeluaran Lingkungan (A4), Visi dan Strategi (A5), dan Inisiatif Lingkungan (A6) serta terdiri dari 41 item indikator (Darlis *et al.*, 2024). Item diberikan skor 1 bilamana perusahaan melakukan pengungkapan sesuai indikator GRI, bilamana tidak maka item diberikan skor 0. Formula indeks *green accounting* pada riset ini, yaitu:

$$GAD\ Index = Total\ indikator\ diungkapkan / Total\ indikator\ keseluruhan \dots\dots\dots (2)$$

Struktur modal pada riset ini merupakan variable independen kedua. Perhitungan struktur modal dengan DER (Doorasamy *et al.*, 2021) dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = Total\ utang / Total\ ekuitas \dots\dots\dots (3)$$

Variable moderasi yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dari kepemilikan manajerial. Perhitungan kepemilikan manajerial (Doorasamy *et al.*, 2021) diformulasikan sebagai berikut:

$$KM = (Total\ saham\ dipunyai\ manajemen / Total\ saham\ beredar) \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Pada riset ini, alat analisis yang dipergunakan yakni *Moderated Regression Analysis* (MRA). Bentuk persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + \varepsilon \dots\dots\dots(5)$$

Di mana:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Green accounting*

X_2 = Struktur modal

M = GCG

$X_1 M$ = Interaksi antara *green accounting* dengan GCG

$X_2 M$ = Interaksi antara struktur modal dengan GCG

ε = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif pada penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran terkait data yang dikumpulkan dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi.

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>Obs</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. dev.</i>
Nilai Perusahaan (Y)	204	0,291	39,427	1,606	3,843
<i>Green Accounting</i> (X ₁)	204	0,317	0,854	0,575	0,135
Struktur Modal (X ₂)	204	0,184	7,732	1,139	0,904
GCG (M)	204	0,000	0,135	0,080	0,031

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 1, nilai perusahaan (Y) diketahui mempunyai angka minimum yakni 0,291 sementara angka maksimumnya yakni 39,427. Nilai *mean* sejumlah 1,606 dibandingkan standar deviasi yang dipunyai nilai perusahaan (Y) yakni 3,843 mempunyai nilai lebih kecil yang memperlihatkan bahwa data nilai perusahaan di perusahaan yang dianalisis tersebar cukup jauh dari rata-ratanya. Angka minimum untuk *green accounting* (X₁) yakni 0,317 dan angka maksimumnya yakni 0,854. Nilai *mean* yang dipunyai yakni 0,575 dibandingkan standar deviasi yakni sejumlah 0,135 mempunyai nilai lebih besar yang memperlihatkan bahwa data *green accounting* di perusahaan yang dianalisis tidak tersebar terlalu jauh dari rata-ratanya. Angka minimum untuk struktur modal (X₂) yakni 0,184 dan angka maksimumnya yakni 7,732. Nilai *mean* sejumlah 1,139 lebih besar dibandingkan standar deviasi struktur modal (X₂) sejumlah 0,904 yang memperlihatkan bahwa data struktur modal di perusahaan yang dianalisis tidak tersebar terlalu jauh dari rata-ratanya. Angka minimum untuk GCG (M) yakni 0,000 dan angka maksimumnya yakni 0,135. Nilai *mean* sejumlah 0,080 dibandingkan standar deviasi yang dipunyai GCG (M) yakni 0,031 mempunyai nilai lebih besar yang memperlihatkan bahwa data GCG (M) di perusahaan yang dianalisis tidak tersebar terlalu jauh dari rata-ratanya.

Pemilihan model regresi data panel bertujuan untuk memilih model terbaik yang memperlihatkan bagaimana variable independen memengaruhi variable dependen. Model terbaik dapat dipilih mempergunakan uji LM, Chow, dan Hausman.

Tabel 2.
Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Aturan Pemilihan Model	Hasil	
Uji Chow	a. Jika <i>cross-section chi-square</i> > 0,05 = CEM	0,000	FEM
	b. Jika <i>cross-section chi-square</i> < 0,05 = FEM		
Uji Hausman	a. Jika probabilitas <i>chi-square</i> > 0,05 = REM	0,197	REM
	b. Jika probabilitas <i>chi-square</i> < 0,05 = FEM		
Uji LM	a. Jika <i>cross section</i> Breusch-Pagan > 0,05 = CEM	0,000	REM
	b. Jika <i>cross section</i> Breusch-Pagan < 0,05 = REM		

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 2, riset ini mempergunakan metode REM. Beberapa penelitian sebelumnya, menyatakan apabila model yang dipilih ialah REM, berarti tidak perlu dilaksanakan uji asumsi klasik. Kelebihan dari REM adalah heteroskedastisitas dapat dihilangkan, model regresi tidak mengandung multikolinearitas, tidak ada masalah normalitas, dan tidak ada autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA), yaitu untuk menguji apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan dengan bantuan *software* STATA disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Nilai Perusahaan (Y)	Coefficient	Std. err.	P> t	Hipotesis
<i>Green Accounting</i> (X_1)	-14,182	4,732	0,003	Tidak Terdukung
Struktur Modal (X_2)	-1,514	0,347	0,000	Tidak Terdukung
GCG (M)	-136,576	31,248	0,000	
X_1M	124,853	55,683	0,026	Terdukung
X_2M	17,021	6,008	0,005	Terdukung
_cons	15,299	2,672	0,000	
R-squared	0,223			
Adj R-squared	0,204			
Prob > F	0,000			

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 3, dapat dirumuskan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 15,299 - 14,182X_1 - 1,514X_2 - 136,576M + 124,853X_1M + 17,021X_2M + \varepsilon \dots\dots\dots (6)$$

Angka konstanta sejumlah 15,299 memiliki arti bahwa nilai perusahaan memiliki nilai 15,299 dengan anggapan semua variable lainnya bernilai nol. Koefisien (β_1) -14,182 memperlihatkan yaitu peningkatan satu unit pada variable *green accounting* akan mengurangi nilai perusahaan sejumlah 14,182, berasumsi bahwa *variables* lainnya berada dalam kondisi konstan. Selanjutnya, koefisien (β_2) -1,514 memperlihatkan yaitu peningkatan satu unit pada variable struktur modal akan mengurangi nilai perusahaan sejumlah 1,514, berasumsi bahwa *variables* lainnya berada dalam kondisi konstan. Koefisien (β_3) -136,576 memperlihatkan yaitu peningkatan satu unit dalam variable GCG akan mengurangi nilai perusahaan sejumlah 136,576, berasumsi bahwa *variables* lainnya berada dalam kondisi konstan. Di sisi lain, koefisien (β_4) 124,853 memperlihatkan yaitu interaksi antara *green accounting* dengan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan sejumlah 124,853 unit untuk setiap kenaikan satu unit, dengan tetap mengasumsikan variable lain berada dalam kondisi konstan. Terakhir, koefisien (β_5) 17,021 memperlihatkan yaitu interaksi antara struktur modal dengan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan sejumlah 17,021 unit untuk setiap kenaikan satu unit, dengan tetap mengasumsikan variable lain berada dalam kondisi konstan.

Uji koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan hasil *Adjusted R-squared* yaitu 0,204 atau 20,4 persen. Artinya kemampuan variable *green accounting*, struktur modal, GCG, interaksi antara *green accounting* dengan GCG dan interaksi antara struktur modal dengan GCG dalam menjabarkan variable dependen yakni nilai perusahaan yakni 20,4 persen. Sisanya yakni 79,6 persen diakibatkan oleh faktor lain di luar variable independen yang dipakai pada riset ini. Berdasarkan uji kelayakan model, signifikansi F bernilai 0,000 yang tidak melampaui 0,05. Ini memperlihatkan yaitu model tersebut cocok dan layak untuk dilaksanakan penelitian lebih lanjut.

Hipotesis pertama (H_1) yang dirumuskan yaitu *green accounting* memberikan pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Namun, berdasarkan Tabel 3, koefisien *green accounting* sejumlah -14,182 memperlihatkan arah pengaruh negatif, dengan angka sig. 0,003 tidak melampaui 0,05 yang memperlihatkan adanya pengaruh negatif yang signifikan kepada nilai perusahaan alhasil hipotesis ditolak. Dengan kata lain, peningkatan dalam pengungkapan *green accounting* yang dilaksanakan oleh industri justru berbanding terbaik dengan nilai perusahaan. Perihal ini memperlihatkan yaitu pengungkapan lingkungan oleh industri belum memberikan keyakinan yang kuat dalam memengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder* yang dapat menciptakan nilai perusahaan makin meningkat. Selain itu, orientasi investor lebih kepada keuntungan jangka pendek, alhasil aspek keberlanjutan belum menjadi pertimbangan utama dalam menilai perusahaan. Dengan kata lain, keputusan investasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor keuangan dibandingkan dengan aspek lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Temuan ini mendukung hasil yang diungkapkan oleh Sudirman *et al.* (2024) dan Dewi & Hasibuan (2024) yang memperlihatkan *green accounting* memberikan pengaruh negatif signifikan kepada nilai perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang

menyatakan perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dengan menyesuaikan aktivitasnya dengan ekspektasi sosial dan juga norma. Pengungkapan *green accounting* dalam laporan keberlanjutan menjadi cara yang dilaksanakan perusahaan untuk memperlihatkan bentuk kepedulian terhadap isu lingkungan dan membangun citra positif. Namun, riset ini justru memberikan hasil bahwa strategi legitimasi yang dilaksanakan berimplikasi kepada penurunan nilai perusahaan.

Hipotesis kedua (H_2) yang dirumuskan yaitu struktur modal memberikan pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Tabel 3 memperlihatkan angka koefisien regresi struktur modal sejumlah -1,514 ke arah koefisien negatif dan angka sig. sejumlah 0,000 tidak melampaui taraf signifikansi 0,05 yang memperlihatkan adanya pengaruh negatif yang signifikan kepada nilai perusahaan alhasil hipotesis ditolak. Perihal ini bermakna bahwa pengungkapan struktur modal yang makin tinggi akan menciptakan nilai perusahaan makin menurun. Perusahaan belum mencapai nilai yang optimal pada struktur modal karena dalam kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan lebih memilih utang sebagai penggunaan modal perusahaan. Perusahaan yang mempergunakan utang berlebihan berpotensi mengalami kerugian keuangan dan mengurangi nilai perusahaan. Peningkatan utang yang dilaksanakan oleh industri juga berpotensi menciptakan risiko keuangan perusahaan menjadi meningkat. Perihal ini menjadikan perusahaan dituntut untuk memperbaiki pengelolaan risiko dan pemegang saham menjadi ragu terhadap kemampuan perusahaan dalam pendanaan bisnis yang dilaksanakan alhasil investor menjadi hilang kepercayaan kepada perusahaan yang berimbas pada nilai perusahaan yang akan mengalami penurunan. Temuan ini mendukung hasil yang diungkapkan oleh Ananda & Lisiantara (2022); Mercyana *et al.*, (2022); Ayahu *et al.*, (2024) dan Dewi & Candraningrat (2024) yang memperlihatkan struktur modal memberikan pengaruh negatif signifikan kepada nilai perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi yang mengungkapkan bahwasanya penggunaan utang yang tepat dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan kepentingan diantara manajer dengan pemilik perusahaan. Agar perusahaan mencapai struktur modal yang tepat, berarti perusahaan harus bisa menyeimbangkan diantara risiko dan pengembalian (*return*) alhasil nilai perusahaan menjadi maksimal.

Hipotesis ketiga (H_3) yang dirumuskan yaitu GCG memperkuat pengaruhnya *green accounting* kepada nilai perusahaan. Pada Tabel 3 terlihat angka koefisien regresi interaksi antara *green accounting* dengan GCG sejumlah 124,853 ke arah koefisien positif dan angka sig. sejumlah 0,026 tidak melampaui taraf signifikansi 0,05 yang memperlihatkan terdapat pengaruhnya positif yang signifikan kepada nilai perusahaan alhasil hipotesis ketiga di riset ini diterima. GCG melalui kepemilikan manajerial menjadi penguat dalam pengaruh *green accounting* kepada nilai perusahaan. Manajer yang mempunyai saham lebih terlibat langsung dalam operasi perusahaan, alhasil cenderung lebih memastikan aktivitas perusahaan selaras dengan harapan masyarakat dan pemegang saham. Melalui GCG, perusahaan bisa meminimalkan risiko serta potensi dampak negatif pada lingkungan perusahaan yang diimplementasikan melalui pengungkapan *green accounting* alhasil akan direspon dengan positif oleh investor melalui peningkatan pada nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Hasibuan *et al.*, (2023); Magdalena & Hemlina (2023); Samhadi *et al.*, (2024); Sari *et al.*, (2023); Permana *et al.*, (2024) dan Gusriandari *et al.*, (2022) yang memperlihatkan GCG sebagai variable moderasi memperkuat pengaruhnya *green accounting* kepada nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori legitimasi yang menerangkan mengenai tanggung jawab sosial yang dipunyai oleh industri guna mendapatkan sebuah legitimasi dari masyarakat. Pengungkapan *green accounting* dalam laporan keberlanjutan menjadi cara yang dilaksanakan perusahaan untuk memperlihatkan bentuk kepedulian terhadap isu lingkungan dan membangun citra positif. GCG melalui kepemilikan manajerial menjadi penguat dalam pengaruh *green accounting* kepada nilai perusahaan.

Hipotesis keempat (H_4) yang dirumuskan yaitu GCG memperkuat pengaruhnya struktur modal kepada nilai perusahaan. Pada Tabel 3 terlihat angka koefisien regresi interaksi antara struktur modal dengan GCG sejumlah 17,021 dengan arah koefisien positif dan angka sig. sejumlah 0,005 tidak melampaui taraf signifikansi 0,05 yang memperlihatkan terdapat pengaruhnya positif yang signifikan

kepada nilai perusahaan alhasil hipotesis keempat pada riset ini diterima. Perusahaan dengan praktik GCG mampu menangani manajemennya sendiri. Perusahaan dengan tata kelola yang baik mampu menjadi dasar pertimbangan investor dalam berinvestasi dan mampu menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan struktur modal. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan struktur modal, bermakna mampu menyeimbangkan risiko dan *return* alhasil nilai perusahaan menjadi maksimal. Temuan ini mendukung penelitian Tsaniatuzaima & Maryanti (2022); Sumani & Suryaningsih (2022); Rosia *et al.* (2023); dan Kusumawati & Rosady (2020) yang memperlihatkan GCG memperkuat pengaruhnya struktur modal kepada nilai perusahaan. Hasil pada riset ini mendukung teori agensi yang menjabarkan adanya hubungan kerja yang terjadi pada manajemen selaku pihak agen dan pemegang saham selaku pihak *principal*. Manajemen dapat mengatasi masalah atau konflik agensi diantara agen dan prinsipal dalam GCG dengan meningkatkan partisipasi pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Riset ini memperlihatkan hasil bahwa *green accounting* dan struktur modal memberikan pengaruh negatif signifikan kepada nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI di 2021-2023. Perihal ini bermakna bahwa pengungkapan *green accounting* dan struktur modal yang makin tinggi akan menciptakan nilai perusahaan makin menurun. GCG memperkuat pengaruhnya *green accounting* dan struktur modal kepada nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI di 2021-2023. Melalui GCG, perusahaan bisa meminimalkan risiko serta potensi dampak negatif pada lingkungan perusahaan yang diimplementasikan melalui pengungkapan *green accounting* dan mampu mengoptimalkan struktur modal, alhasil investor akan merespon dengan positif melalui peningkatan pada nilai perusahaan.

Keterbatasan riset ini ialah riset ini mendapatkan sampel yang tidak terlalu besar karena hanya mempergunakan periode penelitian dari 2021 hingga 2023 yang relatif pendek, alhasil penambahan periode penelitian untuk memperbesar ukuran sampel dapat dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya. Selain itu, penggunaan sektor perusahaan yang berbeda serta penggunaan variable lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas, dan ukuran perusahaan juga disarankan untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Alghifari, E. S., Solikin, I., Nugraha, N., Waspada, I., Sari, M., & Puspitawati, L. (2022). Capital Structure, Profitability, Hedging Policy, Firm Size, and Firm Value. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(5), 789–801. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i5.1063>
- Ananda, A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Strukur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3974–3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>
- Astari, T. A., Laurens, S., Wicaksono, A., & Sujarminto, A. (2023). Green Accounting and Disclosure of Sustainability Report on Firm Values in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602024>
- Ayahu, E., Amalia, T. H., & Mahmud, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jambura Accounting Review*, 5(2), 190–203. <https://doi.org/10.37905/jar.v5i2.132>
- Budi, E. C., & Zuhrohtun. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(10), 1942-1953. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i10.p05>
- Bui, T. N., Nguyen, X. H., & Pham, K. T. (2023). The Effect of Capital Structure on Firm Value: A Study of Companies Listed on the Vietnamese Stock Market. *International Journal of Financial Studies*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs11030100>
- Darlis, E., Kurnia, P., Nurmayanti, P., Agusti, R., Silalahi, S.P., & Riau, U. (2024). Green Accounting, Corporate Governance and Firm Value in Southeast Asia Region. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 7(1), 15-32. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v7i1.34029>

- Dewi, N. P. A. R., & Hasibuan, H. T. (2024). The Effect of Implementing Green Accounting and Good Corporate Governance on Company Value. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(6), 1072–1086. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i6.788>
- Dewi, P. A. E. T., & Candraningrat, I. R. (2024). Pengaruh Fleksibilitas Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(8), 1717-1724. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i08.p16>
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252-3262 <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Doorasamy, M. (2021). Capital Structure, Firm Value and Managerial Ownership: Evidence from East African Countries. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(1), 346–356. [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(1\).2021.28](https://doi.org/10.21511/imfi.18(1).2021.28)
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Fernando, K., Jocelyn, H., Frista, F., & Kurniawan, B. (2024). The Effect of Green Accounting Disclosure on the Firm Value of Listed Mining and Agriculture Companies in Southeast Asia Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 377–382. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15151>
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Hasibuan, A. W., Erwin, K., & Adnans, A. A. (2023). Effects of Implementation of Green Accounting and Good Corporate Governance on Firm Value, Moderated by Corporate Social Responsibility (A Study on the Mining Companies Listed on IDX in the Period 2017-2021). *International Journal of Research and Review*, 10(3), 430–440. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230350>
- Hendiarto, R. S., Natalia, A., Munawaroh, I., Nurbuwat, D. A., Rahmawati, R., & Anindita, S. (2021). The Effect of Capital Structure on Firm Value (Case Study on Mining Sector Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange (Period 2014-2018). *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 3198–3206. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.210>
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Kusumarini, N. M. C. P., & Abundanti, N. (2024). Kebijakan Dividen Memediasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(01), 24-39. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i01.p03>
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Lestari, H. D., Restuningdiah, N. (2021). The Effect of Green Accounting Implementation on the Value of Mining and Agricultural Companies in Indonesia. *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)*, 173(Kra 2020), 216-223. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.028>
- Magdalena, M., & Hemlina, M. R. A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah Dan Teknologi*, 2(2), 175–187. <https://doi.org/10.62833/embistek.v2i2.33>
- Maharani, P. (2021). Pengaruh Green Accounting Pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 220-231. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1141>
- Meliani, L. A., & Ariyanto, D. (2021). Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2503-2517. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i10.p08>
- Mercyana, C., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(1), 101–113. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.08>
- Monica, S., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035-3048. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.17999>
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05>

- Nurazi, R., Zoraya, I., & Wiardi, A. H. (2020). The Influence of Good Corporate Governance and Capital Structure on Firm Value: The Mediation Role of Financial Performance. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(2), 230. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i2.1554>
- Nursetya, R. P., & Hidayati, L. N. (2021). How Does Firm Size and Capital Structure Affect Firm Value? *Journal of Management and Entrepreneurship Research*, 1(2). <https://doi.org/10.34001/jmer.2020.12.01.2-7>
- Permana, G. P. L., Suryawati, N. P., Kustina, K. T., & Dewi, P. P. (2024). Moderasi Good Corporate Governance pada Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Firm Value. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 7(2), 22-30. <https://doi.org/10.32663/341nkt32>
- Pratiwi, I. D. A. I., & Wiksuana, I. G. B. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Property di Bursa Efek. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2394-2413. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i06.p17>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Rosia, R., Wafa, D. R., Novita, Y., Mujibatun, S., & Ghofur, A. (2023). Determining the Factors Can Influence the Firm Value: To Create Good Corporate Governance. *E3S Web of Conferences*, 448, 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344801005>
- Safitri, M., Usdeldi, U., & Putri, N. S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2019-2023. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*. 2(4), 68-78. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i4.1718>
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i1.2178>
- Samhadi, Roekhudin, & Iqbal, S. (2024). The Moderating Role of Good Corporate Governance In The Relationship Between Green Innovation, Environmental Disclosure and Firm Value. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(3), 553-569. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.33925>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Sari, C.P., Mimba, N. P. S. H., Budiasih, I. G. A. N., & Sisdyani, E. A. (2023). The Effect of Green Accounting Implementation and Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. *Eurasia: Economics & Business*, 11(77). <https://doi.org/10.18551/econeurasia.2023-11>
- Shahrier, N. A., Ho, J. S. Y., & Gaur, S. S. (2020). Ownership Concentration, Board Characteristics and Firm Performance Among Shariah Compliant Companies. *Journal of Management and Governance*, 24(2), 365–388. <https://doi.org/10.1007/s10997-018-9436-6>
- Stacchezzini, R., Rossignoli, F., & Corbella, S. (2020). Corporate Governance in Practice: The Role of Practitioners Understanding in Implementing Compliance Programs. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(4), 887–911. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2016-2685>
- Sudirman, A., Astriani, D., & Septiawati, R. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 800-806. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12654>
- Sumani, S., & Suryaningsih, I. B. (2022). The Moderating Role of Good Corporate Governance: The Influence of Capital Structure, Profitability, Dividend Payment and Inflation on The Value of Mining Companies in Indonesia. *General Management*, 23(188), 189-197. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.188.25>
- Suryadi, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 123-136. <https://doi.org/10.35137/jeb.v16i1.678>
- Tsaniatuzaima, Q., & Maryanti, E. (2022). Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2253-2265. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.880>
- Yulianti, Y., Husadha, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Tata Kelola Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1491–1507. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2427>